EKONOMI HIJAU
PROGRAM PERTUMBUHAN EKONOMI HIJAU PROVINSI PAPUA & PAPUA BARAT

ekonomihijaupapua
Ekonomi Hijau Papua
www.ekonomihijaupapua.org

Kabar Ekonomomi Hijau Papua dan Papua Barat
Juli 2022

Cerita lapangan

Olivia Samber & Opi Kopi Manokwari: Tantangan dan Rencana Bisnis Masa Depan

Opi Kopi adalah bisnis yang dibangun oleh Olivia Samber pada tahun 2021. Di penghujung tahun 2020, ia terlibat dalam pelatihan Barista yang diadakan oleh Program Ekonomi Hijau bekerja sama dengan Komunitas Kopi Manokwari. Sejak saat itu, Olivia aktif terlibat dalam beberapa kegiatan komunitas.

Melihat antusiasmenya di dunia kopi, Program Ekonomi Hijau mendukung Olivia untuk memulai bisnis kopinya sendiri dengan menyediakan alat untuk menyeduh kopi secara manual serta stan kontainer yang diharapkan dapat mendukung usahanya pada tahun 2021.

Dia langsung menggunakan alat seduh kopi manual untuk menjual kopi secara offline dan online di Manokwari.

Dalam beberapa bulan terakhir, ia berhenti berjualan karena harus menyelesaikan tahap akhir studinya di jurusan kehutanan Universitas Papua, Manokwari. Setelah lulus pada Maret 2022, dia langsung diterima di LSM lokal sebagai bagian dari tim advokasi, dan dia masih melanjutkan layanan kopinya secara online karena hal itu masih dapat dilakukan pada waktu yang sama.

Pada 25 Juli 2022, dia membuka kembali tempat usaha kopi kontainernya yang terletak di depan rumah. Saat ini Dia menggunakan kopi Dogiyai Blend yang di-*roasting* dan dibeli dari Roland Raweyai, ketua Komunitas Kopi Manokwari.

Kedepannya, Olivia berencana mencari lokasi yang lebih strategis di tengah kota Manokwari untuk menempatkan booth kontainer miliknya. Sementara itu dia akan terus membuka gerai kopinya di depan rumahnya dengan bantuan saudaranya.

Kunjungan Tindak Lanjut Eksportir Kopi ke Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua

Detlef Piatscheck, eksportir kopi asal Medan, Sumatera Utara yang berkunjung ke Jayawijaya dan Lanny Jaya pada Mei lalu, melakukan kunjungan lanjutan ke Jayawijaya pada 18-19 Juli 2022. Kali ini ia datang bersama rekan bisnis Amerika, Christian Pierro, dari Cafe Imports. Cafe Imports adalah perusahaan importir kopi Amerika yang mengkhususkan dalam biji kopi berkualitas tinggi.

Kunjungan Pierro ke Papua untuk menjajaki potensi pembelian kopi dalam skala besar. Pierro mencari kopi dengan skor cupping 84 ke atas. Ia berharap mendapatkan kopi dengan skor 86 ke atas dari Papua sehingga bisa membeli sekitar 1-2 ton per pengiriman.

Dalam kunjungan ini, Danny dan Pierro mengunjungi Desa Perbaga di Piramida untuk bertemu Dani Tabuni dan ke Walakma untuk bertemu Ishak Babingga. Dalam kesempatan itu, Pierro membeli 100 kg biji kopi mentah untuk dipromosikan di jaringan importir kafe di Amerika. Danny di sisi lain, membeli 25 kg biji kopi. Semua kopi yang dibeli adalah kopi mentah dengan harga Rp. 60.000/kg dari Pak Tadius Gombo, petani kopi di desa Walakma, Kecamatan Bpiri, Kabupaten Jayawijaya yang menurutnya kopi tersebut berkualitas baik.

Danny Lagi menegaskan, ada peluang ekspor kopi dari Papua dalam skala besar, sebanyak 10-15 kontainer per tahun. Menurutnya, perlu persiapan 2-3 tahun untuk mencapai kapasitas produksi dan juga standar kualitas yang diinginkan serta konsisten. Salah satu solusi yang ia tawarkan untuk mengatasi perbedaan kualitas di wilayah ini adalah dengan membangun pusat pengolahan kopi yang terpusat sehingga petani tidak melakukan proses pengolahan kopi sendiri-sendiri.

Pembelajaran dari Distribusi Alat, Mesin Pengolah Pertanian dan Pasca Panen di Papua dan Papua Barat

Alat dan mesin pertanian sangat berguna dalam mempercepat proses pasca panen komoditas di masyarakat. Beberapa alat ini juga membantu penyedia layanan perantara atau ISP untuk melakukan aktivitasnya secara efisien dan efektif termasuk memperoleh produk turunan komoditas yang bernilai tinggi. Sepanjang Program Ekonomi Hijau telah mendistribusikan alat dan mesin untuk mencapai tujuan di tersebut.

Namun melihat proses pendistribusian, pemanfaatan dan perkembangan penggunaan alat-alat tersebut, ada beberapa pelajaran yang dapat diambil agar pendistribusian dan pemanfaatan mesin-mesin tersebut dapat dilakukan dengan lebih baik lagi kedepannya.

- Identifikasi kebutuhan penerima manfaat dengan baik dan sesuaikan spesifikasi alat dan mesin dengan kondisi penerima dan lokasi. Tidak semua desa di Provinsi Papua dan Papua Barat memiliki listrik dengan daya yang besar sehingga dalam pendistribusian mesin perlu dilakukan pengecekan ketersediaan listrik dan daya listrik yang dibutuhkan. Selain itu, spesifikasi mesin perlu didiskusikan dengan baik dengan penerima manfaat untuk mencegah mesin menjadi masalah dan beban alih-alih solusi seperti yang diharapkan.

- Identifikasi penerima alat dan bantuan dengan baik dan benar. Memilih peralatan dan mesin yang tepat sama pentingnya dengan memilih kepada siapa dukungan mesin dan peralatan harus diberikan. Alat dan mesin yang diberikan kepada orang yang tepat diharapkan tidak hanya bermanfaat individu tertentu tetapi harus membawa manfaat bagi kelompok sasaran atau masyarakat luas.

- Mesin besar dan canggih tidak selalu menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat. Semakin mudah dan sederhana pengoperasian alat, semakin besar kemungkinan untuk digunakan oleh penerima secara teratur. Salah satu contohnya adalah mesin pengupas buah kopi yang sudah rutin digunakan oleh beberapa petani kopi di Jayawijaya dan Dogiyai. Alatnya sangat mudah dioperasikan dan bisa ditinggalkan di kebun kopi sehingga proses pengupasan ceri bisa langsung dilakukan setelah kopi dipanen.

- Memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang ahli dalam merakit, memelihara dan memperbaiki mesin atau peralatan. Sumber daya tersebut harus berasal dari dalam desa atau lokasi terdekat sehingga dapat dengan mudah dihubungi oleh penerima manfaat saat dibutuhkan. Hal ini penting untuk mencegah mesin terbengkalai, berkarat di gudang penerima manfaat dan rusak.

- Untuk memastikan bahwa dukungan alat dan mesin memberikan manfaat tidak hanya kepada individu tertentu, pendistribusian mesin dan peralatan harus disertai dengan kontrak yang jelas mengenai hak dan kewajiban penerima manfaat, termasuk bahwa program memiliki hak untuk menarik dan/atau memindahtangankan mesin dan bantuan yang diterima kepada penerima lain apabila mesin atau alat tersebut tidak digunakan secara optimal dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi pemicu positif untuk mendorong penerima agar menggunakan alat dan mesin dengan lebih bertanggung jawab.

Desa Yomber Sebagai Pusat Budidaya Rumput Laut dan Masa Depan Rumput Laut Teluk Wondama

Setelah ditetapkannya Desa Yomber, di Kecamatan Roswar di Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat, sebagai sentra budidaya rumput laut oleh Kementerian Kelautan & Perikanan awal tahun ini, pengembangan rumput laut di lokasi ini berjalan dengan baik.

Pada Juli 2022, hampir seluruh wilayah pesisir di desa Yomber telah ditumbuhi rumput laut. Masyarakat telah menunjukkan keseriusan dan semangatnya dalam membudidayakan rumput laut. Beberapa dari mereka bahkan mulai membangun gubuk di tepi pantai untuk merawat dan merawat rumput laut mereka.

Pak Banshir dari UD Nadifah mengatakan bahwa sekarang ini pekerjaan mereka dalam membantu masyarakat menjadi lebih mudah karena masyarakat sudah memahami cara merawat dan mengembangkan rumput lautnya. Pada setiap musim panen, sebagian rumput laut yang dipanen dikeringkan untuk dijual, namun sebagian lagi digunakan sebagai bibit oleh masyarakat untuk memperluas areal kebun rumput lautnya.

Baginya, penting bagi Yomber untuk terus memperluas pembibitan karena desa ini merupakan satu-satunya lokasi di kawasan Teluk Wondama yang sekarang memproduksi rumput laut. Februari lalu, UD Nadifah baru saja mengirimkan 10 ton rumput laut kering ke Surabaya yang merupakan hasil panen dari desa ini saja. Setelah pengapalan, desa tersebut baru saja memproduksi 3 ton rumput laut kering lagi.

Menurut Pak Banshir, karena perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu. Dengan kondisi tersebut, hasil rumput laut di lokasi lain di Indonesia juga tidak begitu baik, sehingga fakta bahwa rumput laut Yomber masih dapat bertahan dan mempertahankan produktivitasnya merupakan pertanda positif.

Saat ini Pak Banshir dan masyarakat di Desa Yomber sedang menunggu bantuan berupa bibit dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang rencananya akan tiba pada bulan Maret namun tertunda. Dukungan bibit rumput laut jenis baru Euchema Cottonii yang memiliki masa panen lebih pendek dan lebih tahan terhadap perubahan cuaca ini menjadi peluang untuk mempercepat pengembangan budidaya rumput laut di kawasan Wondama.

Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau
Provinsi Papua dan Papua Barat

Jalan Ruko Pasifik Permai Dok II No G5 Jayapura, Papua

ekonomihijaupapua

Ekonomi Hijau Papua

www.ekonomihijaupapua.org

UKaid from the British people

USAID FROM THE AMERICAN PEOPLE